

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SUMBER DAYA MANUSIA: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA**

Muhammad Fikri

SMPN 2 Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

fikrim723@gmail.com

Lola Malihah

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

lolatasya@gmail.com

Abstract

One of the main objectives of national education is to increase piety to God Almighty. In order to achieve this goal, the role of religious education becomes very strategic. Schools as formal institutions that organize educational activities must have objectives that are in line with the goals of national education. This paper is a literature review that aims to analyze the role of religious education in the formation of human resource character. The data in this paper is in the form of secondary data obtained from literature data in the form of books, articles and previous research results that have been published in scientific journals. The findings in this paper are in the form of the role of schools as formal educational institutions that provide education, the role of teachers who teach religious education plays a role in shaping the character of students. Religious education teaches faith, obedience, and worship procedures, teaches moral formation and example that will become a habit. Discipline, mutual respect, respect and tolerance behavior are very important to be applied from early education. In order to become a habit that will always be applied by students wherever they will be. Of course, good habits are not only for now, but will continue to be carried out sustainably in the future. So that it will produce a quality next generation of the nation.

Keywords: Character Building, Human Resources, Religious Education.

Abstrak

Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut peran pendidikan agama menjadi sangat strategis. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut. Tulisan ini merupakan sebuah tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter sumber daya manusia. Data dalam tulisan ini berupa data sekunder yang diperoleh dari data kepustakaan berupa buku, artikel dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah. Temuan dalam tulisan ini berupa peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan, peran guru yang mengajarkan pendidikan agama

sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan keagamaan mengajarkan keimanan, ketaatan, beserta tata cara ibadahnya, mengajarkan pembinaan akhlak dan keteladanan yang akan menjadi sebuah kebiasaan. Perilaku disiplin, saling menghargai, menghormati dan perilaku toleransi sangat penting untuk diterapkan sejak pendidikan dini. Agar menjadi sebuah kebiasaan yang akan selalu diterapkan peserta didik dimana pun nanti berada. Tentunya kebiasaan baik itu bukan hanya untuk saat ini saja, tetapi akan terus dilakukan secara berkelanjutan di masa depan. Sehingga akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Pendidikan Agama, Sumber Daya Manusia.

Pendahuluan

Sebuah negara yang awalnya tertinggal dan terbelakang untuk dapat berubah menjadi sebuah negara berkembang atau negara maju harus memaksimalkan bidang pendidikan agar warga negaranya menjadi manusia yang berpendidikan, terpelajar dan berkualitas. Pada negara yang sekarang sudah berstatus sebagai negara maju padahal awalnya adalah negara yang minim sumber daya seperti Jepang dan Singapura, mereka mampu menutupi kekurangan sumber daya yang dimiliki dengan memaksimalkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan yang bermutu.¹

Di Indonesia memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga negara dan kewajiban negara untuk menyelenggarakan pendidikan.² Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai permasalahan yang sering dianggap sebagai melemahnya karakter bangsa. Banyak terjadi tindakan-tindakan yang tidak semestinya dilakukan, banyak terjadi penyimpangan perilaku dan kewenangan. Di lembaga pendidikan sendiri sering ditemukan pelemahan karakter peserta didik, hal ini ditandai dengan menurunnya prestasi belajar, ketidakharmonisan antar peserta didik sehingga terjadi praktik *bullying* sampai terjadinya tawuran antar peserta didik.³ Selain beberapa kasus diatas kenakalan remaja mulai dari pembangkangan sampai tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja sering dianggap sebagai kegagalan dalam

¹ Harlen Simanjuntak, "Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter" (Universitas HKBP Nommensen Medan, 2020).

² Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mateatika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Barabai," *JULAK: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1.1 (2021).

³ Riska Kurniawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

pembentukan karakter.⁴ Sementara di dunia birokrasi banyak aparat atau pejabat yang melakukan penyimpangan, penyalahgunaan kekuasaan sampai melakukan korupsi. Padahal para pejabat tersebut adalah orang yang berpendidikan lulusan perguruan tinggi, pasca sarjana, doktor bahkan adanya yang menyandang gelar guru besar. Mereka diberi kepercayaan oleh pemerintah dan rakyat, namun mereka tidak amanah serta melakukan hal yang menyimpang dalam menjalankan tugasnya sehingga berujung menjadi perkara hukum. Kasus hukum ini tentunya akan berdampak besar pada kondisi sosial masyarakat, ketimpangan dan kepercayaan rakyat terhadap kinerja pemerintah dan seluruh aparat.

Dalam perkembangannya proses pembentukan karakter telah diupayakan dengan berbagai bentuk dan usaha salah satunya melalui lembaga pendidikan, namun proses ini masih belum maksimal, dan masih diperlukan proses pengenalan, pemahaman dan penerapan secara berulang-ulang sampai menjadi sebuah budaya atau kebiasaan yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Pendidikan adalah proses transfer pengetahuan, pendidikan mengacu pada pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi penerus.⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran dan jasmani peserta didik agar selaras dengan masyarakat dan alam.⁶ Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membentuk kecerdasan, keterampilan, kreatifitas dan akhlak sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.⁷ Pendidikan agama adalah satu medianya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menetapkan bahwa Pendidikan Agama menjadi pelajaran yang wajib pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.⁸ Melalui pendidikan agama diharapkan akan mampu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang perintahkan Tuhan

⁴ Subrantas Subrantas, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telahaan Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁵ A Taufik and Novitasari Novitasari, "Penanaman Perilaku Sosial Dari Lingkungan Sekolah SDN Giriyoso Kabupaten Musi Rawas," *TAUJIH : Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2021), h. 1–15.

⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁷ Novi Puspitasari, Linda Relistian, and Reonaldi Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 3.1 (2022), h. 57–68.

⁸ Nurul Hidayati, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

melalui kitab-kitab suci.

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat yang bersifat psikologis, terkait dengan moral atau karakter seseorang yang membedakannya dengan individu lainnya.⁹ Karakter juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang melekat pada diri individu dan cenderung menetap. Karakter seseorang akan terbentuk karena suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan dari masa kecil sampai usia remaja. Oleh karena itu keluarga dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembentukan karakter, karena karakter yang terbentuk juga menentukan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Beberapa komponen yang berkaitan erat dengan proses pembentukan karakter seperti orang tua, guru, teman sebaya, media sosial dan kecerdasan sosial yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi atau bergaul. Pembentukan karakter menjadi sangat penting bagi generasi muda karena berperan dalam mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dalam diri masing-masing, dengan begitu diharapkan akan tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, rendah hati dan berfikir positif. Pendidikan karakter hadir sebagai bentuk keprihatinan atas adanya fenomena yang mengindikasikan merosotnya karakter pada anak bangsa. Gagasan tentang perlunya pendidikan karakter merupakan sebuah cita-cita besar yang diharapkan dapat melahirkan generasi Indonesia yang unggul, sumber daya manusia yang kuat dan berkualitas sehingga dapat meneruskan pembangunan nasional.¹⁰

Sumber daya manusia dapat diartikan sebagai inti dan penggerak dalam sebuah organisasi.¹¹ Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu bersaing menghadapi persaingan dan tantangan global.¹² Pembentukan karakter pada dasarnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan lingkungan serta hubungan manusia dengan Tuhan. Dari setiap hubungan tersebut manusia akan mendapatkan sebuah pemahaman yang pada akhirnya akan menjadi sebuah nilai, keyakinan sehingga terbentuk sebuah karakter. Pendidikan merupakan sebuah media pembentukan karakter karena di dalam terdapat proses transfer pengetahuan dan

⁹ Marzuki Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2017).

¹⁰ Asrorul Mufidah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

¹¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Bumi Aksara, 2017).

¹² Lola Malihah and Sarmila Normala, "Peluang Dan Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Digital," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17.1 (2024), 505-12 <<https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>>.

adanya proses pemahaman.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengamati peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter sumber daya manusia. Tulisan ini merupakan sebuah tinjauan pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, laporan penelitian dan artikel yang dipublikasi di jurnal ilmiah yang terkait dengan tema tulisan.

Metode Penelitian

Artikel ini merupakan sebuah kajian pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang telah dipublikasi sebelumnya, baik berupa buku atau artikel yang telah terbit di jurnal dan berbagai sumber lainnya. Tahapan dalam penulisan artikel ini adalah menentukan tema, mencari sumber data yang relevan dengan tema artikel yang akan di tulis, melakukan analisis dan sintesis sehingga diperoleh sebuah kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kapasitas setiap orang. Hal ini sejalan penelitian Herwina (2021) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses untuk pengembangan potensi yang ada dalam setiap diri seseorang agar menjadi manusia yang terpelajar dan terdidik secara pengetahuan dan kecerdasan berfikir (*kognitif*), aspek sikap, minat dan perasaan (*afektif*) serta keterampilan motorik (*psikomotorik*).¹³

Pendidikan karakter hendaknya diperkuat dalam sistem pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang taat agama, beretika dan berbudi pekerti luhur.¹⁴ Sekolah dapat melakukan penguatan pendidikan karakter agar berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat diminimalisir.¹⁵ Pendidikan untuk pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan agama dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan optimal. Pendidikan agama dianggap

¹³ Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021).

¹⁴ A Taufik, "Agama Dalam Kehidupan Individu," *Edification : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), h. 57–67.

¹⁵ A Taufik, "Analisis Karakter Peserta Didik," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 16.1 (2019), h. 1–13.

sebagai pondasi yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik, oleh karena itu diperlukan sebuah strategi yang tepat dan relevan agar suasana dalam proses pembelajaran efektif dan efisien seperti proses pembelajaran di luar kelas sehingga tujuan pendidikan tercapai dan menghasilkan peserta didik yang berkepribadian luhur dan memiliki karakter.¹⁶

Peran pendidik menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter karena sosok ini yang menjadi perancang proses dan media pembelajaran, proses transformasi pengetahuan dan proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁷ Pembentukan watak dan karakter seseorang akan terbentuk melalui suatu proses, dimana seseorang harus mengubah sebuah perilaku atau kebiasaan menjadi lebih baik dan harus dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan.¹⁸ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fasya (2022) yang mengatakan bahwa manusia yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual atau secara sosial adalah mereka yang memiliki budi pekerti, akhlak dan moral yang baik pula.¹⁹

Perilaku disiplin adalah salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terbiasa dengan disiplin yang merupakan sebuah komitmen kepatuhan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku.²⁰ Pembentukan karakter harus dilakukan sejak anak usia dini, selain guru dan sekolah hal yang tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter adalah pola asuh orang tua di rumah.²¹ Namun sebagian orang tua justru menyerahkan sepenuhnya pembentukan karakter ini kepada pihak sekolah. Bila di usia dini karakter baik dapat terbentuk maka akan menghasilkan generasi yang berkarakter kuat.²² Sebaliknya jika pada saat usia dini karakter baik gagal terbentuk

¹⁶ M Ali Aisyah, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2018).

¹⁷ A Taufik and Budiyono, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Probing Prompting Di SMP Mangunharjo Tugumulyo Musi Rawas," *Urwatul Wustho : Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1.1 (2022), h. 1–13.

¹⁸ Alvin Masruri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹⁹ Ahmad Zaki Fasya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok" (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²⁰ Bahriah Bahriah, Lola Malihah, and Nur Habibah, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan BMT Khairul Amin Martapura," *PERFORMANCE : Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Universitas Wiraraja*, 13.1 (2022), h. 7–19.

²¹ Rahmi Rabiaty and Muhammad Maulidi Rahman, "Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Desa Jumba Amuntai Hulu Sungai Utara," *Al Falah : Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23.2 (2023), h. 97–120.

²² Suyadi Suyadi, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

maka akan berpotensi akan menghasilkan individu yang memiliki krisis secara mental dan emosional sehingga akan rentan terhadap masalah sosial. Lalu akan muncul berbagai masalah seperti mental dan emosional yang mudah labil, kecemasan bahkan depresi.

Beberapa faktor internal yang sering dianggap sebagai penghambat dalam proses pembentukan karakter adalah kurangnya kesadaran diri individu itu sendiri karena kesadaran diri akan menjadi sebuah motivasi individu bertindak dan berperilaku. Sementara pendidikan dan pergaulan merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi proses pembentukan karakter.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangun sebuah karakter yaitu adanya keteladanan dari orang yang menjadi panutan individu, adanya perasaan dihargai sebagai manusia, adanya kejujuran, keterbukaan, moral dan adanya contoh kepemimpinan. Dengan adanya perkembangan zaman dan globalisasi sistem pendidikan di Indonesia juga telah disesuaikan dengan tuntutan jaman agar memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar bagi kemajuan bangsa.²³

Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia tentunya juga telah disusun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Seperti kurikulum 2013 yang dirancang untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik yang berkonsentrasi pada lokal dan lingkungan yang bersahabat dan tidak membosankan. Sedangkan kurikulum merdeka belajar bersifat lebih fleksibel dengan tetap fokus pada materi dasar, pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik dengan sistem pembelajaran yang berdiferensiasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Namun pada dasarnya setiap kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah melalui kementerian terkait tetap tidak lepas dari pendidikan karakter peserta didik seperti pendidikan agama yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam KMA Nomor 183 dan 184 Tahun 2019.

Nilai-nilai keagamaan tentunya dapat dikembangkan dan diimplementasikan melalui materi-materi dalam setiap pembelajaran dengan menghubungkan dengan setiap aspek dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama mencakup yang konsep seperti keimanan kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta, aspek pengalaman yang akan

²³ Siti Aisyah and Al Et, "Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar.," *Jurnal Educatio*, 9.1 (2023), h. 380–92.

²⁴ Khaleyda Mariza Nuwairah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah 2013-2023 (Studi Di Madrasah Tsanawiyah)," *Al Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23.2 (2023), h. 149–61.

menyadarkan akan pentingnya pendidikan agama, aspek adiksi dimana memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, aspek rasional yang memberikan pemahaman keterkaitan nilai agama dengan kehidupan sosial masyarakat, aspek emosional dimana memberikan pemahaman tentang sikap dan tingkah laku, serta aspek fungsional yang terkait dengan semua material yang akan mempengaruhi proses pendidikan. Sampai kapan pun sumber daya manusia akan selalu menjadi aspek yang sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa. Begitu pentingnya peran sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter pembentukan karakter harus dimulai dari lembaga pendidikan pada jenjang yang paling dasar.²⁵ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kusuma dan Putri yang menyatakan bahwa Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan keunggulan untuk meneruskan pembangunan negara.²⁶ Untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tentunya diperlukan proses pembentukan karakter melalui jalur pendidikan yang berkualitas pula.²⁷

Pendidikan karakter yang mengajarkan etika, moral, ketakwaan, perilaku atau akhlak yang baik dan keteladanan akan menjadi kunci kesuksesan pembangunan daerah dan pembangunan bangsa karena pendidikan karakter akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai dari pendidikan yang paling dasar. Pendidikan agama adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, karena dalam pendidikan agama diajarkan tentang moral, etika, perilaku baik, toleransi, ketaatan dan ketakwaan agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia.²⁸

Pendidik harus mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, agar setiap peserta didik aktif, memiliki motivasi dan kekuatan secara spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, cerdas, berkepribadian sesuai

²⁵ Ahamd Subhan Mahardani and Muhammad Ridwan Basalamah, "Membangun Sumber Daya Manusia Berkarakter Melalui Metode Pendidikan Karakter," *JU-KE*, 2.1 (2018), h. 106–16.

²⁶ Tio Kusuma and Aldiah Rosa Hayuningtiyas Putri, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkompeten Untuk Membangun Negara," in *Seminar Nasional Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjamin Mutu* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020).

²⁷ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 4.1 (2017), h. 220–34.

²⁸ Statistik dan persandian Dinas Komunikasi, Informatika, "Pendidikan Karakter Kunci Penting Bangun SDM Berkualitas" (Tarakan: Pemprov Kaltara, 2022) <<http://diskominfo.kaltaraprov.go.id>>.

dengan nilai-nilai Pancasila, terampil dan berakhhlak mulia.²⁹ Pendidikan agama ini akan menjadi pondasi untuk mempelajari bidang-bidang ilmu lainnya dan ketika sudah bekerja, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar etika dan norma. Selain melalui proses pembelajaran formal, pendidikan karakter juga dapat dimaksimalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler hal ini bertujuan untuk lebih memperkuat penanaman nilai-nilai yang akan membentuk karakter peserta didik.³⁰ Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Subekti dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa Pendidikan karakter akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas karena dalam pelaksanaannya terintegrasi dengan proses pembelajaran formal, memiliki tujuan agar peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, meningkat kecerdasan secara emosional dan spiritual, serta menguatkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.³¹

Menurut Pasulle, peran guru pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik adalah sebagai pemberdayaan, intervensi, integrasi, sekrening dan keteladanan sehingga upaya pembentukan karakter melalui pendidikan agama menjadi lebih maksimal.³² Sejalan dengan hasil penelitian Khairunnisa yang mengatakan bahwa proses pendidikan agama dalam menguatkan karakter dapat diterapkan dengan beberapa strategi yaitu kegiatan pembelajaran, pembiasaan, lingkungan sekolah dan ekstrakurikuler. Sedangkan hasil yang diharapkan berupa internalisasi nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, komunikatif, toleransi, kepedulian sosial dan lingkungan serta memiliki rasa tanggung jawab.³³

Memasuki era society saat ini pembelajaran agama juga dapat dimaksimalkan melalui penggunaan multimedia seperti konten-konten gambar dan video sehingga

²⁹ Yandri. Yandri, *Pendidikan Karakter : Peran Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas* (Jakarta, 2022) <<https://gurudikdas.kemedibud.go.id>>

³⁰ Ika Warsiana, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkarakter Melalui Kegiatan Kesiswaan Di SMA Negeri 1 Paiton," *MAP : Jurnal Manajemen Dan Adiministrasi Publik*, 5.4 (2022).

³¹ Isnaeni Subekti and others, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan SDM Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean," in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013).

³² Sonne Pasulle, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).

³³ Khairunnisa Khairunnisa, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

proses pembelajaran menjadikan lebih menyenangkan dan membosankan³⁴. Metode lain yang dapat digunakan dalam pendidikan agama guna memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik seperti ceramah pada saat jam pembelajaran, pemberian tugas dan pemberian sanksi jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku sehingga dapat menguatkan kedisiplinan dan ketaatan³⁵. Menurut penelitian Rosidi terdapat hubungan timbal balik yang sangat kuat antara kualitas sumber daya manusia dengan pendidikan, dimana pada satu sisi kualitas sumber daya manusia akan dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya sementara pada sisi lainnya kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi kualitas pendidikan³⁶. Hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia merupakan hasil *output* dari lembaga pendidikan, kemudian posisi sumber daya manusia yang juga merupakan komponen utama dalam proses pendidikan.

Dengan demikian pendidikan agama menjadi hal yang sangat urgen dalam pembentukan karakter dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan memiliki pendidikan agama yang kuat sebagai pondasi diharapkan perilaku menyimpang, penyalahgunaan kekuasaan dan praktik korupsi tidak terjadi lagi sehingga sumber daya yang unggul akan membawa bangsa ini pada pembangunan yang merata dan mencapai kemakmuran.

Simpulan

Pendidikan agama menjadi sebuah keharusan dalam setiap lembaga pendidikan dan semua jenjang, mulai dari pendidikan yang paling dasar sampai ke pendidikan tinggi. Pendidikan agama merupakan sebuah proses transfer keilmuan terkait keimanan, ketakwaan, norma, nilai-nilai ibadah dan menanamkan ajaran yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru agama sebagai tenaga pendidik menjadi sangat sentral dan strategis karena mengajarkan aspek teori beserta praktiknya, guru agama juga akan menjadi contoh teladan dan penentu dalam implementasi kurikulum pembelajaran dengan metode yang tepat sehingga dapat

³⁴ Ernawati Ernawati and Muhammad Thoriq Al-Ziyad Hasan, "Implementasi PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society," *Borneo Journal of Islamic Education*, 3.1 (2023), h. 31–41.

³⁵ Haifa Nabila, "Peran Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP Darul Ma'arif)" (Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2018).

³⁶ Ibnu Rosidi, "Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), h. 106–20.

membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan ber karakter religius, takwa, disiplin, memiliki kepedulian social dan mampu bertoleransi ditengah kemajemukan Indonesia.

Daftar Pustaka

Aisyah, M Ali, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2018).

Aisyah, Siti, and Al Et, "Adaptasi Dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Educatio*, 9.1 (2023), 380–92.

Bahriah, Bahriah, Lola Malihah, and Nur Habibah, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan BMT Khairul Amin Martapura," *PERFORMANCE : Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Universitas Wiraraja*, 13.1 (2022), 7–19.

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan persandian, "Pendidikan Karakter Kunci Penting Bangun SDM Berkualitas" (Tarakan: Pemprov Kaltara, 2022) <<http://diskominfo.kaltaraprov.go.id>>

Ernawati, Ernawati, and Muhammad Thoriq Al-Ziyad Hasan, "Implementasi PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society," *Borneo Journal of Islamic Education*, 3.1 (2023), 31–41.

Fasya, Ahmad Zaki, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok" (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Bumi Aksara, 2017).

Herwina, Wiwin, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021).

Hidayati, Nurul, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

Kamal, Syamsir, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mateatika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Barabai," *JULAK : Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1.1 (2021).

Khairunnisa, Khairunnisa, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

Kurniawati, Riska, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Kusuma, Tio, and Aldiah Rosa Hayuningtiyas Putri, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkompeten Untuk Membangun Negara," in *Seminar Nasional Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjamin Mutu* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020).

Mahardani, Ahmd Subhan, and Muhammad Ridwan Basalamah, "Membangun Sumber Daya Manusia Berkarakter Melalui Metode Pendidikan Karakter," *JU-KE*, 2.1 (2018), 106–16.

Malihah, Lola, and Sarmila Normala, "Peluang Dan Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Digital," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17.1 (2024), 505–12 <<https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>>

Marzuki, Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2017).

Masruri, Alvin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter

Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Mufidah, Asrorul, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

Nabila, Haifa, "Peran Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP Darul Ma'arif" (Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, 2018).

Nuwairah, Khaleyda Mariza, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah 2013-2023 (Studi Di Madrasah Tsanawiyah)," *Al Falah : Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23.2 (2023), 149–61.

Pasulle, Sonne, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).

Puspitasari, Novi, Linda Relistian, and Reonaldi Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 3.1 (2022), 57–68.

Rabiaty, Rahmi, and Muhammad Maulidi Rahman, "Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Desa Jumba Amuntai Hulu Sungai Utara," *Al Falah : Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23.2 (2023), 97–120.

Rosidi, Ibnu, "Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta," *TA"LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 106–20.

Simanjuntak, Harlen, "Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter" (Universitas HKBP Nommensen Medan, 2020).

Subekti, Isnaeni, Arbangatun Fitriana, Chuswatun Chasanah, Jana Rsikiana, and Suhartono Suhartono, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan SDM Berkualitas Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean," in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013).

Subrantas, Subrantas, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaahan Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Suwartini, Sri, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 4.1 (2017), 220–34.

Suyadi, Suyadi, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Taufik, A, "Agama Dalam Kehidupan Individu," *Edification : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), 57–67.

_____, "Analisis Karakter Peserta Didik," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 16.1 (2019), 1–13.

Taufik, A, and Budiyono, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Probing Prompting Di SMP Mangunharjo Tugumulyo Musi Rawas," *Urwatul Wustho : Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1.1 (2022), 1–13.

Taufik, A, and Novitasari Novitasari, "Penanaman Perilaku Sosial Dari Lingkungan Sekolah SDN Giriyoso Kabupaten Musi Rawas," *TAUJIH : Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2021), 1–15.

Warsiana, Ika, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkarakter Melalui Kegiatan Kesiswaan Di SMA Negeri 1 Paiton," *MAP : Jurnal Manajemen Dan Adiministrasi Publik*, 5.4 (2022).

Yandri, Yandri., *Pendidikan Karakter : Peran Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang*

Berkualitas (Jakarta, 2022) <<https://gurudikdas.kemedibud.go.id>>
Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014).